

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterlibatan orang tua adalah terlibatnya orang tua sebagai partisipasi dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan orang tua juga guru di sekolah dan di rumah sebagai upaya bersama guna menunjang pendidikan anak, seperti yang dikemukakan oleh ahli bernama Diadha.¹ Anak usia dini yang masih ditunggu pada jam belajar, mereka akan merasa diawasi, diatur, dan bergantung pada orang tuanya. Sehingga kemampuan yang mereka miliki tidak akan nampak sepenuhnya. Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli bernama Hayati² bahwa sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak. Sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat diketahui dari (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, (2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mendorong anak untuk banyak bertanya, (5) meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (7) menikmati keberadaannya bersama anak, (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan (10) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak. Berdasarkan pendapat di atas orang tua yang menunggu anaknya selama jam belajar akan

¹ Regina Azzahra, Wahidah Fitriani, and Jhoni Warmansyah, 'Keterlibatan Orang Tua Di Minangkabau Dalam PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19', 6.3 (2022), hal 1.

² Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019)

mempengaruhi kemandirian anak.

Dewasa ini, terdapat anak usia dini yang masih ditunggu orang tua saat belajar di sekolah. Anak belum mau ditinggal orang tua lantaran anak tersebut masih belum percaya diri, anak belum bisa belajar secara mandiri, apapun pekerjaan yang diberikan sekolah, anak masih meminta bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga anak usia dini dikatakan anak yang belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri terhadap tanggung jawab dari sekolah.

Anak yang masih ditunggu orang tuanya saat jam belajar di sekolah sebenarnya memiliki kemampuan atas dirinya sendiri. Mereka dikatakan mampu karena apa yang mereka kerjakan sebenarnya mampu terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Misalnya anak diberikan pekerjaan oleh pendidik untuk menggambar bentuk ayam. Gambar yang baik tentu terdapat bentuk yang lengkap sesuai dengan apa yang akan digambar. Ayam memiliki bentuk badan sedang dengan kepala berjengger, memiliki sayap, serta terdapat tanduk di bagian kakinya. Namun seorang anak usia dini tentu akan menggambar sesuai apa yang ada di dalam imajinasinya. Bentuk seperti coretan apapun atau bahkan abstrak dapat dikatakan sebagai bentuk ayam. Anak dikatakan mampu karena apa yang mereka coretkan dengan berbagai bentuk, jika ditanya mereka mampu menjawab dan menceritakan gambar imajinasinya dengan baik. Jadi sebenarnya anak yang masih ditunggu oleh orang tua nya saat jam belajar itu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah nya walaupun tidak sempurna.

Anak yang tidak ditunggu orang tua ini saat jam belajar di sekolah memiliki perkembangan yang bagus. Mereka mampu mengerjakan segala sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Mereka bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Komunikasi antar teman bisa terbangun sangat bagus, apalagi komunikasi mereka kepada orang tua dan pendidik di sekolah. Hal tersebut tentu membuat anak bisa berkembang dengan bagus. Jadi anak usia dini yang tidak ditunggu orang tua nya saat jam belajar tentu memiliki perkembangan yang bagus dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Anak usia dini memiliki tingkat kepercayaan diri yang masih belum stabil. Cara belajar anak yang masih ditunggu orang tuanya tentu membuat anak berbeda dengan anak seperti biasanya. Anak akan memiliki rasa malu, takut, dan merasa diawasi oleh orang tua saat belajar. Mereka yang seharusnya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan semestinya, karena masih ditunggu orang tua mereka akan merasa apa yang dilakukannya penuh dengan keraguan. Mereka bertanya-tanya dalam hati apakah yang mereka kerjakan sudah sesuai dengan harapan orang tua dan pendidik. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan membuat tingkat kepercayaan diri anak semakin berkurang. Jadi anak usia dini yang masih ditunggu orang tua saat jam belajar tidak memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pentingnya komunikasi antara orang tua dan pendidik dalam pendidikan anak. Orang tua tidak bisa menyerahkan pendidikan anaknya kepada pendidik. Demikian halnya pendidik, tidak akan mampu melaksanakan proses pendidikan dengan baik tanpa bantuan orang tua. Kerja sama inilah yang kemudian dapat menghasilkan solusi-solusi dalam mengatasi masalah anak.” Orang tua terdiri dari Ayah dan Ibu, yang biasa disebut dengan keluarga atau identik dengan orang yang bertugas mengasuh dan membimbing anak. Keterlibatan orang tua atau keluarga adalah sebuah proses menggunakan kemampuan mereka demi kepentingan diri sendiri, anak, dan program anak usia dini. Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak karena orang tua

merupakan mitra utama bagi pendidik. Bahkan sebagai orang tua mereka mempunyai peran pilihan yaitu orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai pelajar, dan kerja sama orang tua dan pendidik.³ Jadi pendidikan anak tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua agar anak memiliki kemandirian dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan.

Seperti yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 dalam jurnal Rahminur Diadha berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak” yang berbunyi⁴ :

“Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.”

UU tersebut menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran paling penting dalam satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah penting. Orang tua sebagai orang terdekat dengan anak menjadi bagian dari keluarga kecil yang hidup saling ketergantungan.

Keterlibatan orang tua menjadi hal penting bagi perkembangan anak, sehingga anak dapat diajarkan menghormati orang tua dari dini seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra ayat 23, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 23-24⁵:

³ Halimatu Shofiyah, Nadlifah Nadlifah, and Sigit Purnama, ‘Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menangani Anak Yang Masih Ditunggu Pada Jam Belajar’, *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1.2 (2020)

⁴ Rahminur Diadha, ‘Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak’, *Edusentris*, Vol 2.1, (2015), hal 2.

⁵ Departemen Agama RI, ‘Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita’, Bandung, 2010, hal 284.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا
تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS: Al-Isra ayat 23-24)⁶.

Ayat tersebut mengajarkan agar orang tua perlu memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan yang mendasar bagi anak tidak terlepas dari pengaruh orang tua, sehingga anak harus diajarkan bagaimana menghormati orang tuanya selama hidupnya. Anak harus mendapatkan *ilmu birrul walidain* dari dini agar mereka mengerti bahwa orang tua menjadi prioritas untuk mendapatkan penghormatan dari anak-anaknya.

Pendidikan anak masih bergantung pada orang tuanya. Namun hal tersebut tidak menuntut agar anak terus didampingi oleh orang tua sepanjang waktu. Anak harus diberikan ruang untuk berpikir, bagaimana cara mereka belajar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan. Segala peristiwa maupun permasalahan yang dialami anak ketika menyelesaikan pekerjaannya akan menjadi pembelajaran penting bagi anak suatu saat nanti. Anak yang terus bergantung pada orang tua perlu dilakukan dengan pendidikan parenting yang baik agar orang tua memiliki kesadaran penuh tentang

⁶ Departemen Agama RI. 'Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita'.Ibid, hal 284.

pentingnya pendidikan anak. Jadi segala bentuk pendidikan anak yang masih ditunggu orang tua masih bergantung pada orang tuanya sehingga membuat anak tidak mandiri.

Kemandirian anak dimulai sejak usia dini untuk menjadikan anak berkembang dengan baik. Pentingnya kemandirian anak mempengaruhi beberapa aspek kemandirian seperti pernyataan seorang ahli Steinberg dalam jurnal yang ditulis oleh Sukiman berjudul “Menumbuhkan Kemandirian pada Anak”⁷, bahwa kemandirian memiliki 3 aspek yaitu kemandirian nilai, kemandirian perilaku, dan kemandirian emosional. Jadi ketiga aspek kemandirian tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak, dari sini anak bisa dikatakan mandiri atau tidak mandiri.

Anak yang ditunggu orang tua saat jam belajar berbeda dengan anak yang tidak ditunggu orang tua nya karena begitu nampak perkembangannya. Anak yang tidak ditunggu mereka cenderung mandiri dan manpu menyelesaikan segala tugas yang diberikan tanpa bantuan orang tua. Berbeda dengan anak yang masih ditunggu orang tua nya, mereka akan merasa bahwa dirinya aman, terkendali, dan tentunya bebas dari segala permasalahan yang mengelilinginya. Anak akan bergantung pada orang tua, tidak mandiri, dan terkesan manja. Seperti yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian kali ini di salah satu Satuan PAUD Sejenis yang ada di lingkungan penulis, yaitu anak yang masih ditunggu orang tuanya pada jam belajar di sekolah. Penulis akan meneliti anak usia 3-4 tahun yang masih ditunggu orang tua nya selama jam belajar. Pada setiap awal tahun pembelajaran selalu ada permasalahan anak yang masih ditunggu orang tuanya selama jam belajar. Sehingga membuat anak tidak bisa mandiri dan tidak bisa berkembang baik

⁷ Sukiman, ‘Menumbuhkan Kemandirian pada Anak’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017 .Hal 10

selama belajar. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam Proposal dengan Judul “Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun yang masih ditunggu di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek
2. Bagaimana kemandirian anak usia 3-4 tahun yang tidak ditunggu di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keterlibatan orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun yang masih ditunggu di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek
2. Mendeskripsikan kemandirian anak usia 3-4 tahun yang tidak ditunggu di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Landasan yang tertera dalam proposal penelitian ini memiliki manfaat yaitu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif terhadap orang tua dan pendidik dalam mengajar anak-anak usia dini ketika belajar di sekolah.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi lembaga PAUD

Menjadi kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan strategi guru dalam melatih kemandirian anak di sekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Menjadi referensi yang dapat membantu untuk merumuskan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah terkait melatih kemandirian anak.

c. Bagi pendidik PAUD

Menjadi referensi untuk membangkitkan semangat belajar anak usia dini di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak ketika ada semangat yang muncul dalam setiap pembelajaran.

d. Bagi anak usia dini

Menjadikan anak untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang tua pada saat jam belajar di sekolah.

e. Bagi orang tua

Menjadi acuan untuk memperluas wawasan dan menambah wawasan dan pengetahuan ketika mendidik anak-anak mereka saat belajar di sekolah.

f. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain dan sumber referensi untuk menyempurnakan temuan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah diuji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahminur Diadha 2015 berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak.”⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan akan dapat dilihat melalui hubungannya dengan orang tua. Namun beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini membahas berbagai hal terkait dengan keterlibatan orang tua, seperti pengertian keterlibatan orang tua, manfaat keterlibatan orang tua, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian orang tua terhadap keterlibatan orang tua itu sendiri, sehingga memunculkan keinginan untuk mengupayakan atau meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan lebih bermakna

⁸ Rahminur Diadha, Op.Cit, hal 1-11

dan bermanfaat bagi perkembangan dan belajar anak, bagi orang tua maupun bagi lembaga itu sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, Siti Khusniyati Sururiyah 2019 berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo.”⁹ Penelitian ini berisi upaya yang dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik anak meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model perandan (2) upaya yang telah dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo, yaitu:parenting education,informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan anak,rekreasi,bekerjasamadengan komunitas masyarakat (puncak tema), kunjungan ke rumah oleh guru, dan partisipasi pada kegiatan sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatu Shofiyah Nadlifah dan Sigit Purnama 2020 berjudul “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar.”¹⁰ Penelitian ini berisi kerja sama antara orang

⁹ Irma, Nisa, and Sururiyah. Op.Cit, hal 1-11

¹⁰ Shofiyah, Nadlifah, and Purnama. Op.Cit, hal 1-10

tua dan guru sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dan membantu mengatasi hambatan belajar anak di sekolah. Penelitian kualitatif-deskriptif ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi anak selalu ditunggu pada jam belajar dan menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam mengatasi masalah tersebut di Kelompok A TK Pertiwi 39 Bulu Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi anak masih ditunggu orang tua pada jam belajar, antara lain: trauma, kurangnya percaya diri, dan takut dengan lingkungan baru. (2) Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua, antara lain: saling terbuka mengenai perilaku anak, selalu memberikan motivasi, mengambil hati anak, membuat hati anak senang, dan melalui 3 tahap penungguan.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pendekatan dilakukan oleh Rahminur Diadha yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”, 2015.	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah atau di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah.	Sama-sama mengutamakan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di sekolah.	Fokus penelitiannya hanya pada keterlibatan orang tua saja.
2	Pendekatan dilakukan oleh Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, Siti Khusniyati Sururiyah yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo”, 2019.	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Selain itu, guru memiliki peran sinergi karena sebagai komunikator pihak sekolah dan anak didik dalam menyampaikan informasi-informasi dan pendidik dalam pengajaran.	Sama-sama mengutamakan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di sekolah.	Fokus penelitiannya hanya pada keterlibatan orang tua.

3	Pendekatan dilakukan oleh Halimatu Shofiyah Nadlifah, Sigit Purnama yang berjudul “Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar”, 2020.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak ingin selalu ditunggu pada jam belajar di Kelompok A TK Pertiwi 39 Bulu Trimulyo Jetis Bantul, yaitu adanya trauma pada sekolah sebelumnya, kurangnya rasa percaya diri, dan takut dengan lingkungan baru. Adapun bentuk-bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu pada jam belajar, antara lain: saling terbuka mengenai perilaku anak di sekolah maupun di rumah, memberikan motivasi anak, mengambil hati anak, membuat hati anak senang di sekolah, dan melalui 3 minggu tahap penungguan, dan percaya kepada guru.	Sama-sama fokus pada pengaruh orang tua terhadap kemandirian anak saat jam belajar di sekolah.	Fokus penelitiannya hanya pada faktor yang mempengaruhi anak ditunggu saat jam belajar.
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Satuan PAUD Sejenis Al-Faishol Wonocoyo Trenggalek,” maka definisi konseptual yang perlu dijelaskan yaitu :

a. Keterlibatan orang tua

Bentuk keterlibatan orang tua terhadap belajar anak di sekolah. Terutama saat jam belajar anak di sekolah, orang tua memberikan pengaruh apa saja terhadap anak. Anak yang masih ditunggu orang tuanya di sekolah akan menjadikan mereka merasa bahwa dirinya aman, terkendali, dan tentunya bebas dari segala permasalahan yang mengelilinginya. Anak akan bergantung pada orang tua, tidak mandiri, dan terkesan manja.

b. Kemandirian anak

Anak memiliki berbagai bentuk kemandirian yang berbeda-beda. Terutama anak yang masih ditunggu orang tua saat jam belajar di sekolah. Mereka akan bergantung pada orang tuanya, tidak mandiri, dan tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal ini memberikan bukti bahwa anak memiliki kecenderungan cara belajar yang berbeda dari anak usia dini lainnya yang sudah dapat mandiri tanpa orang tua di sekolah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Bisa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk meneliti. Alat sebagai pendukung penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan lembaga dan wawancara kepada pihak terkait dan memberikan kuesioner kepada sampel yang akan digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang hal-hal yang akan ditulis guna mempermudah dan memahami penelitian. Peneliti menuangkan hasil penelitiannya menjadi sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

Bab I, pendahuluan berisi pembahasan gambaran dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi permasalahan orang tua yang menunggu anaknya selama jam belajar akan mempengaruhi kemandirian anak. Anak yang masih ditunggu belum bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Berbeda dengan anak yang tidak ditunggu, tentu memiliki perkembangan yang bagus dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal tersebut menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari perspektif teori yang memuat dua hal pokok yaitu deskripsi teoritis dan kesimpulan. Pada bab ini berisi teori keterlibatan orang tua dan kemandirian anak, yang mana menggunakan teori kemandirian dari ahli bernama Steinberg. Teori tersebut memuat 3 aspek kemandirian diantaranya Aspek kemandirian nilai (*value autonomy*), yaitu sebuah prinsip tentang mana yang benar dan

mana yang salah, mengenai hal yang penting maupun tidak penting. Anak mampu melakukan hal-hal sesuai dengan prinsipnya sendiri. Aspek kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), yaitu kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri. Anak mampu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perilaku pribadinya sendiri. Aspek kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan individu, terutama dengan orang tua. Anak mampu terlepas dari ketergantungannya dengan orang tua dan dapat memenuhi kebutuhan kasih sayangnya tanpa bantuan orang tua.

Bab III, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif berisi uraian pernyataan dari berbagai narasumber dan penulis terkait kasus yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang sekarang terjadi. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut termasuk dalam penelitian yang mencari suatu teori dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap kasus yang sedang terjadi.

Bab IV, paparan data dan hasil penelitian berisi uraian deskripsi data dan pemaparan data temuan penelitian/hasil penelitian. Pada bab ini terdapat hasil wawancara dan foto dokumentasi sebagai hasil penelitian. Wawancara yang

dilakukan bersama kepala sekolah, pendidik Kelompok A, serta wali murid yang masih menunggu anaknya ketika jam belajar di sekolah. Selain itu, terdapat profil lembaga yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga nonformal yang didirikan untuk pendidikan anak usia dini.

Bab V, pembahasan berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bab ini terdapat dua poin penting yaitu keterlibatan orang tua yang menunggu anak usia 3-4 tahun dan kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ditunggu dan tidak ditunggu orang tua. Kedua poin tersebut akan menjadi bahasan utama dalam bab pembahasan di sini dengan mengacu pada teori sebelumnya. Teori yang digunakan yaitu teori kemandirian dari seorang ahli bernama Steinberg, diantaranya aspek kemandirian nilai (*value autonomy*), kemandirian perilaku (*behavior autonomy*), dan kemandirian emosional (*emotional autonomy*).

Bab VI, penutup berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan. Pada bab ini terdapat kesimpulan yaitu beberapa rangkuman dari keseluruhan bahasan. Ada beberapa poin yang tertulis sesuai dengan bahasan di bab V pembahasan. Selain itu, pada saran tertulis kepada siapa saja penelitian ini ditujukan. Ada beberapa saran yang diperuntukkan bagi lembaga, kepala sekolah, pendidik, siswa, orang tua, serta peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.